

Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa

Rani Nofiazein¹, Daharnis Daharnis^{2*}, Herman Nirwana³, Taufik Taufik⁴

¹Universitas Negeri Padang 1,

²Universitas Negeri Padang 2,

³Universitas Negeri Padang 3,

⁴Universitas Negeri Padang 4

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan belajar siswa yang berada pada kategori sedang. Diduga salah satu faktor penyebabnya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya siswa, 2) mendeskripsikan kegiatan belajar siswa, dan 3) menguji seberapa besar hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan populasi kelas X dan kelas XI siswa SMA Negeri 1 Sitiung sebanyak 636 siswa, sampel penelitian sebanyak 267 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dukungan sosial teman sebaya dan instrumen kegiatan belajar dengan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori baik, tingkat kegiatan belajar siswa berada pada kategori baik, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,748 dan signifikansi 0,000. Implikasi terhadap bimbingan dan konseling (BK) yaitu dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan penguasaan konten.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kegiatan Belajar.

Pendahuluan

Belajar adalah proses yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas baru itu sebagai hasil dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu (Suardi, 2018). Dalam hal ini proses belajar menjadi hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Febriyanti & Margiyati (2014) proses belajar adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam interaksi timbal balik untuk memperoleh ilmu dan kemampuan. Belajar itu meliputi

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

kegiatan belajar, tujuan belajar, dan prestasi belajar. Salah satu yang cukup penting adalah kegiatan belajar.

Kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari aktivitas fisik sampai aktivitas psikis. Menurut Daharnis (2005) kegiatan belajar adalah aktivitas aktual yang dilakukan oleh siswa. Menurut Prayitno (1997) bahwa kegiatan belajar adalah hal yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik selama mengikuti pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Kegiatan belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, memperoleh kemampuan yang lebih tinggi, meningkatkan motivasi, dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan belajar juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti disiplin, mandiri, aktif, dan semangat dalam belajar (Sumiati, 2013). Selain itu, kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar berpengaruh kepada prestasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya kegiatan belajar. Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar sebagai akibat dari kegiatan belajarnya, pengetahuan dan keterampilannya bertambah, serta penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula (Kusumawati & Maruti, 2019). Dalam proses belajar terdapat kegiatan-kegiatan belajar yang nantinya akan sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar dan *output* dari proses pendidikan (Daharnis, 2005; Alizamar, 2012; Nirwana, 2003).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Menurut Daharnis (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah faktor internal (meliputi faktor kondisi psikologis dan faktor fisiologis) dan faktor eksternal (meliputi kondisi dalam keluarga, kondisi kampus, dan kondisi masyarakat). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki kesamaan dari segi usia, hobi atau kebiasaan yang lainnya (Nasution, 2018). Adapun pendapat Ivor Morrish (Ahmadi, 2004) makna dari teman sebaya atau *peer group* adalah "*a peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals*". Jadi, teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan. Menurut Horrocks & Benimoff (Nasution, 2018) teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Artinya, teman sebaya sebagai kelompok yang sedang mencari identitas diri. Sejalan dengan hal itu, Santosa (1993) menjelaskan bahwa *peer group* merupakan suatu kelompok individu yang bisa sukses dalam menjalin hubungan sosial dengan kelompok usianya. Menurut Hadi (2008) teman sebaya adalah suatu kelompok pergaulan yang memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri.

Cowie & Wilace (Erhamwilda, 2015) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan dukungan kepada anak-anak yang memiliki masalah sosial, masalah keluarga, dapat memperbaiki iklim sekolah, serta memperbaiki keterampilan sosial. Teman sebaya memiliki fungsi positif yaitu dapat memberikan kemampuan maupun keterampilan dalam berkomunikasi di masyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis berbagai permasalahan, dan peserta didik belajar untuk mengekspresikan perasaan diri ke arah yang lebih matang dalam penalaran. Melalui diskusi dan tukar pikiran bersama dengan teman-teman sebayanya para siswa dapat

mengekspresikan ide-ide, keinginan, perasaan, dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya juga akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa yang secara tidak langsung akan berdampak pula pada kegiatan belajar siswa. Hamdu & Agustina (2011) mengungkapkan bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan rendah.

Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar dan dukungan sosial teman sebaya diperlukan peran bimbingan dan konseling di sekolah. Peran bimbingan dan konseling di sekolah yaitu 1) mendampingi perkembangan belajar siswa di sekolah, 2) membantu siswa untuk dapat mengenali diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, 3) membantu siswa untuk menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan 4) menyusun rencana tujuan-tujuan tersebut dan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah. Adapun peran bimbingan dan konseling terhadap dukungan sosial teman sebaya yaitu memberikan pemahaman tentang cara bersosialisasi yang baik, menyampaikan pendapat, dan penyesuaian diri yang baik dengan teman sebaya (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan supaya siswa bisa mencapai berbagai tujuan perkembangan dalam bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir (Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019). Agar layanan bimbingan dan konseling menjadi efektif dan efisien maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kegiatan Belajar Siswa".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya, kegiatan belajar, dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sitiung. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Sitiung yang berjumlah 636 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 267 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kegiatan belajar dan instrumen dukungan sosial teman sebaya yang sudah valid dan reliabel. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dengan pengelompokan data menggunakan persentase dari skor ideal (Ardi, Daharnis, Yuca, & Ifdil, 2021), dan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 25.0.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian mengenai deskripsi dukungan sosial teman sebaya, kegiatan belajar, dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa sebagai berikut.

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data, digambarkan dukungan sosial teman sebaya siswa di SMA Negeri 1 Sitiung sebagai berikut.

Tabel 1. Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa (n=267)

Sub Variabel	Skor Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	SD	Ket
Dukungan Emosional (9 item)	45	43	19	8113	30,38	67,52	4,77	Cukup Baik
Dukungan Penghargaan (8 item)	40	40	20	8341	31,23	78,09	4,81	Baik
Dukungan Instrumental (6 item)	30	26	13	5017	18,79	62,63	3,11	Cukup Baik
Dukungan Informasi (6 item)	30	29	13	5633	21,09	70,32	3,46	Baik
Keseluruhan	145	134	70	27104	101,51	70	14,6	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat secara keseluruhan dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 101, 51 dengan persentase 70% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel, yaitu: 1) dukungan emosional berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 30,38 dan persentase 67,52% dari skor ideal, 2) dukungan penghargaan berada pada kategori baik dengan rata-rata 31,23 dan persentase 78,09% dari skor ideal, 3) dukungan instrumental berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 18,79 dan persentase 62,63% dari skor ideal dan 4) dukungan informasi berada pada kategori baik dengan rata-rata 21,09 dan persentase 70,32% dari skor ideal. Hasil ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya siswa SMA Negeri 1 Sitiung secara umum berada pada kategori baik. Dukungan sosial teman sebaya yang baik tersebut berarti memiliki bentuk bantuan, perhatian, dan ungkapan perasaan yang diterima oleh siswa dari teman sebaya. Menurut Wahyuni (2016) dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan siswa dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya. Selain itu dapat pula memberikan dukungan yang sama atas apa yang siswa lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Perianto (2022) ditemukan bahwa siswa yang mempunyai dukungan teman sebaya yang positif dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajarannya. Menurut Desmita (2017) teman sebaya adalah remaja yang kurang lebih sama yang memiliki fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya yaitu

memberikan informasi dan pemahaman tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya berperan penting dalam menyelesaikan masalah dan bertukar informasi yang positif seperti masalah pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu dapat mempengaruhi kegiatan belajar, cara individu berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan membuat individu merasa termotivasi dan semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data, digambarkan kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sitiung sebagai berikut.

Tabel 2. Kegiatan Belajar Siswa (n=267)

Sub Variabel	Skor Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	SD	Ket
Sebelum Pembelajaran (18 item)	90	90	31	16700	62,54	69,49	13,23	Baik
Sewaktu Pembelajaran (12 item)	60	59	19	10905	40,84	68,07	8,87	Baik
Setelah Pembelajaran (12 item)	60	60	22	10616	39,76	66,26	6,72	Cukup Baik
Keseluruhan	210	202	85	38221	143,14	68,16	26,21	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat secara keseluruhan kegiatan belajar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 143,14 dengan persentase 68,16% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel, yaitu: 1) sebelum pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata 62,54 dan persentase 69,49% dari skor ideal, 2) sewaktu pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 40,84 dan persentase 68,07% dari skor ideal, dan 3) setelah pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 39,76 dan persentase 66,26% dari skor ideal. Hasil ini mengungkapkan bahwa kegiatan belajar siswa SMA Negeri 1 Sitiung secara umum berada pada kategori baik. Kegiatan belajar yang baik tersebut berarti aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sudah optimal. Kegiatan belajar adalah aktivitas aktual yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik selama mengikuti pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas (Daharnis, 2005).

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kegiatan Belajar

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis data hasil penelitian harus dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah dilakukan uji prasyarat data hasil penelitian sudah berdistribusi normal dan linear. Dengan demikian, data hasil penelitian dapat diuji hipotesisnya. Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*.

Tabel 3. Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kegiatan Belajar Siswa (n=267)

Variabel	Korelasi XY	Sig. (2 – tailed)	Kesimpulan
Dukungan Sosial Teman Sebaya Kegiatan Belajar	0.748	0.000	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif

Berdasarkan Tabel 3 diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan kegiatan belajar (Y) adalah 0,748 dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa dapat diterima. Dengan kata lain, semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka kegiatan belajar siswa semakin baik pula.

Menurut Santrock (2007) dukungan teman sebaya merupakan sumber penting atas dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada siswa yang usia dan kematangannya sama. Teman sebaya merupakan salah satu yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Dukungan sosial teman sebaya yang baik diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dalam belajar. Melalui dukungan sosial teman sebaya siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal sehingga membuat hasil belajar menjadi lebih tinggi dan menciptakan prestasi dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) dukungan sosial teman sebaya siswa di SMA Negeri 1 Sitiung berada pada kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 101, 51 dengan persentase 70% dari skor ideal; siswa mendapat dukungan sosial dari teman sebaya dilihat dari aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, 2) kegiatan belajar siswa SMA Negeri 1 Sitiung secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 143,14 dengan persentase 68,16% dari skor ideal; siswa yang melakukan kegiatan belajar dapat dilihat pada aspek sebelum pembelajaran, sewaktu pembelajaran, dan setelah pembelajaran, dan 3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar siswa SMA Negeri 1 Sitiung, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,748 dan taraf signifikan 0,000. Artinya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kegiatan belajar berada pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, variabel lain dapat dilihat dari berbagai faktor-faktor mempengaruhi proses belajar, kegiatan belajar, dan hasil belajar pada siswa seperti keluarga, individu itu sendiri, guru, lingkungan dan lainnya, 2) guru BK/konselor dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara tepat yang

berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan kegiatan belajar. Layanan yang dapat diberikan oleh guru BK diantaranya yaitu layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan penguasaan konten, 3) bagi siswa dapat memahami dukungan sosial teman sebaya dan kegiatan belajar sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam hubungan pertemanan.

Referensi

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alizamar. (2012). Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ardi, Z., Daharnis, D., Yuca, V., & Ifdil, I. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring The Research Data; Analysis of Assessment Procedures in The Social Science Research. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4109-4115.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2).
- Daharnis, D. (2005). Hubungan Sejumlah Karakteristik Mahasiswa, Kondisi Lingkungan, Pembelajaran, Kegiatan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erhamwilda. (2015). *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Febriyanti, W., & Margiyati, K. Y. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Hadi, S. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: LPP Uns Dan Uns Press.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Kusumawati, N., & Maruti, E.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika.
- Nasution, N.C. (2018). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Nirwana, H. (2003). Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMU yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Oktaviani, D.O.D., & Perianto, E. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 127-134.
- Prayitno. (1997). *Keterampilan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Santosa, S. (1993). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Terjemahan: Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

-
- Sumiati, D. (2013). Studi tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T.N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: IRDH.
- Wahyuni, N.S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*. 2(2), 1-11.